

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang di lakukan termasuk penelitian kuantitatif. Karena di lihat dari tujuan utama dari variabel yang akan diteliti adalah untuk melihat hubungan sebab akibat dari venomena atau pemecahan masalah yang diteliti untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel Pengaruh Inovasi Produk, Harga dan Kualitas Terhadap Sikap Sebagai Penentu Dalam Minat Beli Tablet Treq Di Mobitek Hi-Tech Mall Surabaya.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih, maka lokasi penelitian ini dilakukan pada Toko Mobitek Hi-Tech Mall Lt. 1C-69 yang berada di jalan Kusuma Bangsa 116-118 Surabaya.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:215). Dalam penelitian ini, populasi penelitian mengacu pada pelanggan di Mobitek Hi-Tech Mall Surabaya yang merupakan Tablet merek Treq. Karena populasi dalam penelitian ini yaitu semua pelanggan yang merupakan pengunjung yang ingin membeli Tablet Treq di Toko Mobitek Hi-Tech Mall Surabaya.

### 3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012:215) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menghadapi kasus dimana jumlah populasi yang ada sangat banyak (sulit diketahui secara pasti), sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dengan metode *Insidental Sampling* yaitu dengan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono: 2012: 85)

Penentuan jumlah sampel menurut Hair (1998) dalam Lembang (2010) yang memegang peranan penting dalam estimasi dan interpretasi hasil maka ukuran sampel yang ideal dan representatif adalah tergantung pada jumlah variabel dikalikan 15 sampai dengan 20. Dengan demikian sampel minimal untuk penelitian ini yang memiliki variabel sebanyak 5 adalah  $5 \times 20 = 100$  orang. Dalam penelitian ini akan digunakan jumlah sampel dari Hair sebesar 100 responden. Untuk mendapatkan estimasi dan interpretasi yang baik dari penelitian ini maka sampel yang diteliti ditetapkan sebanyak 100 responden. Sampel dalam penelitian ini mempunyai kriteria tertentu, adapun kriterianya adalah merupakan pelanggan yang datang berkunjung di Toko Mobitek Hi-Tech Mall Surabaya dan pelanggan yang belum mempunyai Tabelt Treq yang berkeinginan untuk membeli.

### **3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:38) Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, serta variabel bebas (*independent variable*). Variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (dependen endogenus variabel) yaitu minat beli terhadap tablet Treq (Z).
2. Variabel intervening yaitu sikap (Y)
3. Variabel-variabel bebas (independen eksogenus variabel) yaitu :
  - a. Variabel Inovasi Produk (X1)
  - b. Variabel Harga (X2)
  - c. Variabel Kualitas (X3)

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi (Lembang: 2010) :

### 3.4.2.1 Variabel Eksogenus (Independent)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas/terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Sedangkan dalam SEM (*Structural Equation Modeling*), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2010: 59). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu:

#### 1. Inovasi produk (X1)

Inovasi produk merupakan terobosan-terobosan baru yang dilakukan pemasar dengan perодукnya yang bertujuan untuk memaksimalkan penjualan. Variabel ini diukur melalui indikator:

- a. Mengembangkan atribut produk baru
- b. Mengembangkan beragam tingkat mutu
- c. Mengembangkan model dan ukuran produk.

#### 2. Harga (X2)

Harga merupakan nilai pertukaran yang harus dibayarkan akan manfaat suatu produk. Variabel ini diukur melalui indikator:

- a. Keterjangkauan harga
- b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
- c. Daya saing harga
- d. Kesesuaian harga dengan manfaat

#### 3. Kualitas (X3)

Kualitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena kualitas dari produk yang diciptakan perusahaan akan menjadi tolak ukur dari masyarakat akan baik atau tidaknya suatu produk. Semakin rendahnya kualitas yang diciptakan akan membuat citra produk semakin rendah pula, sebaliknya semakin tinggi kualitas yang diciptakan maka akan membuat citra perusahaan tinggi pula. Variabel ini diukur melalui indikator:

- a. Kinerja tablet
- b. Pelayanan penyediaan service
- c. Ketahanan produk
- d. Keandalan produk
- e. Karakteristik feature produk
- f. Kesesuaian dengan spesifikasi
- g. Hasil yang dirasakan

#### **3.4.2.2 Variabel Intervening**

Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen/eksogen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen/endogen (Sugiyono, 2012: 39). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah sikap. Sikap merupakan suatu langkah yang belum dilakukan. Sikap ini menunjukkan perilaku suka atau tidak sukanya terhadap suatu produk, hal ini dapat menentukan perilaku pembelian yang dilakukan. Variabel ini diukur melalui indikator-indikator berikut ini :

1. *Affective component* : emosional yang merefleksikan perasaan seseorang terhadap suatu obyek, apakah obyek tersebut diinginkan atau disukai.
2. *Behavioral component*: merefleksikan kecenderungan dan perilaku aktual terhadap suatu obyek, yang mana komponen ini menunjukkan kecenderungan melakukan suatu tindakan.
3. *Cognitive component*: kepercayaan dan pengetahuan tentang obyek.

### **3.4.2.3 Variabel Endogenus (Dependen)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian yang menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) istilah yang digunakan untuk variabel dependen adalah variabel endogen (Sugiyono, 2010:59). Variabel dependen dari penelitian ini adalah minat beli. Minat beli merupakan suatu sikap yang belum terjadi, hal ini dapat dijadikan suatu dasar pengukuran sebelum melakukan tindakan. Minat beli dapat menunjukkan perilaku yang mendekati atau menjauhi produk, yang diukur melalui indikator:

1. Pencarian informasi lanjut
2. Kemauan untuk memahami produk,
3. Keinginan untuk mencoba produk,
4. Kunjungan.

### 3.5 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bisa digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono:2012: 92). Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Penelitian yang dilakukan nantinya akan menggunakan alat bantu berupa kuesioner, yang mana jawaban-jawaban responden tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa katakata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, yaitu :

SS	=	Sangat setuju	diberi skor 5
ST	=	Setuju	diberi skor 4
RG	=	Ragu-ragu	diberi skor 3
TS	=	Tidak setuju	diberi skor 2
STS	=	Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi. Menurut Sugiyono (2010;193), “data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

#### **3.6.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Sumber data di dapat dari hasil penyebaran kuesioner yang berisi tentang inovasi produk, harga, kualitas, sikap dan minat beli.

### **3.7 Teknik Pengambilan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka penulis memutuskan memakai teknik pengambilan data dengan kuesioner atau angket yang akan disebarakan kepada responden. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup.



### **3.8 Uji Instrumen**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2010; 146). Dalam penelitian ini terdapat lima instrumen, yaitu instrumen untuk mengukur inovasi produk, harga, kualitas, sikap dan minat beli. Adapun alat analisis yang digunakan, antara lain:

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005;45). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai  $r$  tabel dengan ketentuan untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel yang digunakan. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005;45).

Uji validitas ini juga sering disebut dengan uji keshahihan butir. Sebuah item dikatakan valid atau shahih, jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Dua syarat yang harus dipenuhi agar suatu butir dikatakan valid yaitu:

1. Arah korelasi harus positif. Ini berarti  $r_{bt}$  (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validasi) harus lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{bt} > r$  tabel).
2. Korelasi harus kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori, maksimal 5% dalam uji pertama).

### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan jawaban suatu pertanyaan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2005;41). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali 2005: 41). Terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel independen (exogenous) jika korelasi antar variabel independen / bebas sangat tinggi atau mendekati 1 (Sarwono, 2012: 91).

## **3.9 Uji Asumsi Klasik**

### **3.9.1 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2005; 95). Untuk menguji apakah terdapat otokorelasi atau tidak, ketentuannya ialah: terjadi otokorelasi jika nilai Durbin and Watson =  $1 < DW < 3$  (Sarwono, 2012: 91). Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai koefisien Durbin-Watson Test

(DW Test), dengan pengambilan keputusan terdapat atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak di antara batas atas ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, ini berarti tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, ini berarti terdapat autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada ( $4-d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, ini berarti terdapat autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak di antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara ( $4-d_u$ ) dan ( $4-d_l$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Jika variance tersebut berbeda, maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005;105).

Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, terlalu bervariasi data yang diteliti. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2005;105):

1. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
  - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji park, dengan kriteria keputusannya adalah jika beta dari persamaan regresi signifikan secara statistik maka model yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas. Park mengemukakan metode bahwa variance ( $s^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan:  $\sigma^2_i = \alpha X_i \beta$  kemudian persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma menjadi:  $\text{Ln}\sigma^2_i = \alpha + \beta \text{Ln}X_i + v_i$  karena  $\sigma^2_i$  pada umumnya tidak diketahui maka ditaksir menggunakan residual  $U_i$  sebagai proksi, sehingga persamaannya menjadi:  $\text{Ln}U_i^2 = \alpha + \beta \text{Ln}X_i + v_i$ .

### 3.9.3 Uji Multikolinieritas

Terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel independen jika kolerasi antar variabel independen / bebas sangat tinggi atau mendekati 1 (Sarwono, 2012). Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2005; 91). Untuk mengetahui ada

tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi, diantaranya dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Priyatno, 2008:39) yaitu:

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0.10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

### **3.9.4 Uji Normalitas**

Data berdistribusi normal jika data tersebut membentuk kurva bel. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005; 110). Pada prinsipnya, normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut (Ghozali, 2005;112):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kesimpulannya ialah model regresi yang sudah memenuhi semua persyaratan yang diharuskan dengan demikian model regresi dalam path analisis sudah layak / benar.

### **3.10 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2012: 147). Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel bebas (inovasi produk, harga, dan kualitas) terhadap variabel intervening (sikap) dan variabel terikat (minat beli). Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan analisis path.

Analisis path merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan yang temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous (Sarwono, 2011 dalam Sarwono, 2012: 17). Analisis path ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori, menerangkan mengapa variabel-variabel berkorelasi dengan menggunakan suatu model yang berurutan secara temporer, menggambar dan menguji suatu model matematis dengan menggunakan persamaan yang mendasarinya, mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhinya, menghitung besarnya pengaruh satu variabel independen exogenous atau lebih terhadap variabel dependen endogenous lainnya. Persamaan strukturalnya dapat dilihat seperti dibawah ini:

$$Y = \rho Y X_1 + \rho Y X_2 + \rho Y X_3 + \varepsilon_1 \text{ (sebagai persamaan struktural 1)}$$

$$Z = \rho Z Y + \varepsilon_2 \text{ (sebagai persamaan struktural 2)}$$

Dimana:  $\rho$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Standar Error

X1 = Inovasi Produk

X2 = Harga

X3 = Kualitas

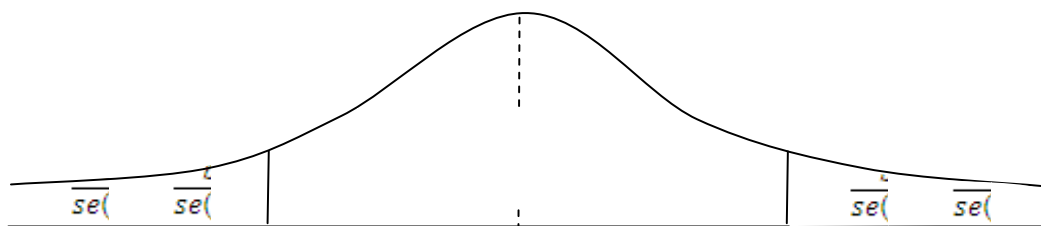
Y = Sikap

Z = Minat Beli

### 3.11 Uji Hipotesis

#### 3.11.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005; 84).



**Gambar 3.2**  
**Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara Parsial**

Kriteria pengujian Uji Statistik t, seagai berikut:

H0 ditolak apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (\alpha = 0,05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0,05$ ) untuk menguji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu seabai berikut:

1. jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ad di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artiya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ad di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artiya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.